

IMPLEMENTASI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI SISWA SEKOLAH DASAR

Fitri Oktafiyana¹, Laila Alfi Mundrika², Elentin Novita³, Jeni Wulandari⁴
fitri.2021406405162@student.umpri.ac.id¹, laila.2021406405199@student.umpri.ac.id²,
elentin.2021406405161@student.umpri.ac.id³, jeni.2021406405168@student.umpri.ac.id⁴
Universitas Muhammadiyah Pringsewu

ABSTRAK

Hasil observasi yang peneliti lakukan di UPT SD Negeri 02 Rejosari bahwa sekolah tersebut telah menerapkan literasi digital oleh beberapa guru dan sudah memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada siswa tentang literasi digital, adanya literasi digital tentunya mempengaruhi karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi digital dalam proses pembentuk karakter toleransi pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis dalam penelitian ini secara kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa literasi digital mampu dalam membentuk karakter toleransi pada siswa sekolah dasar di UPT SD Negeri 02 Rejosari, hal tersebut terlihat dari karakter toleransi yang terwujud antara lain kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta memiliki kesadaran.

Kata Kunci: Literasi Digital, Karakter Toleransi, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The results submitted and delivered to UPT SD Negeri 02 Rejosari show that the school implements digital literacy with many teachers and equips students with knowledge and learning about digital literacy. Having digital literacy certainly affects the personality of students. This study aims to identify digital literacy skills in the process of forming a tolerant personality in elementary school students. The type of research used is qualitative. Participants in this study were grade V teachers, grade V students, and the principal. The data collection methods used were documentation, observation and interviews. This study was analyzed qualitatively through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Used to analyze the data collected and the results are knowledge about the digital map of the world connected to the site at UPT SD Negeri 02 Rejosari, and there are various types of files related to each other, which can be used for personal awareness purposes.

Keywords: Digital Literacy, Tolerance Character, Elementary school.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama oleh siswa di tingkat pendidikan dasar. Menurut Saputra (2023) Literasi digital adalah keterampilan yang penting di era digital, mencakup kemampuan menggunakan teknologi digital dengan efisien, mengevaluasi informasi secara kritis, serta memahami aspek etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi. Dalam konteks pendidikan, literasi digital membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan teknologi yang berkembang, termasuk mempelajari keterampilan kolaborasi dan komunikasi digital yang diperlukan di dunia kerja. Selain itu, pendidikan literasi digital harus dimulai sejak dini, dengan. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi

informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana informasi dapat diakses, dianalisis, dan digunakan secara etis. Dalam konteks pendidikan, literasi digital berperan penting dalam membentuk karakter siswa, salah satunya adalah karakter toleransi.

Toleransi adalah nilai penting dalam masyarakat majemuk karena memungkinkan siswa untuk belajar menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, pandangan, dan nilai. Dalam konteks pendidikan, toleransi mengajarkan siswa untuk menghormati keragaman budaya, keyakinan, dan kebiasaan di lingkungan sekolah, sehingga dapat tercipta kebersamaan dan harmoni di antara mereka. Pendidikan toleransi juga membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai dan empati, yang sangat penting untuk mencegah konflik dan menjaga perdamaian dalam masyarakat (Shofa, A. 2022). Toleransi merupakan nilai yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang majemuk, di mana siswa harus belajar untuk menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang, pandangan, dan nilai yang berbeda.

Di Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya, etnis, dan agama yang sangat kaya, pembentukan karakter toleransi di kalangan siswa sekolah dasar menjadi semakin penting. Pendidikan karakter diharapkan dapat membekali siswa dengan sikap dan perilaku yang positif, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Dalam hal ini, literasi digital dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan karakter toleransi, karena melalui media digital, siswa dapat terpapar pada berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda.

Literasi digital mencakup berbagai keterampilan, mulai dari kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, hingga kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks pembelajaran, literasi digital dapat mencakup penggunaan platform pembelajaran online, media sosial, dan berbagai aplikasi yang mendukung proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu mengakses informasi dengan lebih mudah, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, bahkan dalam konteks yang lebih luas, seperti diskusi lintas budaya.

Salah satu aspek penting dari literasi digital adalah kemampuan untuk berpikir kritis. Dalam dunia yang dipenuhi dengan informasi yang berlebihan, siswa perlu dilatih untuk dapat membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid. Kemampuan ini sangat penting dalam membangun karakter toleransi, karena siswa yang mampu berpikir kritis akan lebih terbuka terhadap pandangan orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang bersifat provokatif atau diskriminatif. Dengan demikian, literasi digital dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap toleran dan empati terhadap orang lain.

Di samping itu, interaksi di dunia maya juga memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih toleransi. Melalui platform digital, siswa dapat berkomunikasi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengalaman berinteraksi dengan orang lain secara daring dapat memperluas wawasan siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar tentang perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk menggunakan literasi digital secara positif dan konstruktif.

Namun, implementasi literasi digital dalam pendidikan karakter juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum. Banyak

guru yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan potensi literasi digital secara maksimal. Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan akses terhadap teknologi, di mana tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk belajar secara daring.

Selain itu, ada risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial dan platform digital lainnya. Siswa yang tidak dilatih untuk menggunakan literasi digital dengan bijak dapat terpapar pada konten yang negatif, seperti ujaran kebencian atau informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan pendidikan yang tepat tentang etika digital dan cara berinteraksi yang baik di dunia maya. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan memiliki keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab mereka sebagai pengguna media digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang hubungan antara literasi digital dan pembentukan karakter toleransi di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman dan pandangan siswa, guru, dan orang tua mengenai implementasi literasi digital dalam konteks pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan yang lebih baik, sehingga siswa dapat dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang toleran dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, penting untuk dicatat bahwa pembentukan karakter toleransi melalui literasi digital bukanlah proses yang instan. Dibutuhkan upaya yang berkelanjutan dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan memahami dan mengimplementasikan literasi digital secara efektif, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap toleran dan empati terhadap sesama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai kemampuan literasi digital dalam proses pembentuk karakter toleransi pada siswa sekolah dasar, oleh sebab itu data yang diperoleh tidak dapat diolah secara kuantitatif yang menggunakan angka-angka. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian analisis deskriptif, karena peneliti akan meneliti sub fokus pada rumusan masalah, khususnya pada kemampuan literasi digital dalam proses pembentuk karakter toleransi pada siswa sekolah dasar yang dilakukan saat ini. Sesuai dengan ruang lingkup yang akan diteliti, maka penelitian akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 2 Rejosari. Alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya responden sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data wawancara yang bersifat terstruktur dimana peneliti telah

mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tersebut secara tertulis untuk diberikan kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskripsi Data

1. Literasi Digital

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Aspek yang ditanyakan mengenai literasi digital yaitu, apakah mengetahui tentang literasi digital, Bagaimana sekolah mengetahui tentang literasi digital, Bagaimana kondisi sekolah dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran, Bagaimana literasi digital membentuk peserta didik menjadi rajin dalam membaca, Bagaimana literasi digital meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir pada peserta didik, Bagaimana literasi digital meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, Bagaimana literasi digital mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter. Hasil wawancara yang diberikan kepada informan KS memberikan jawaban seperti dibawah ini: Hasil wawancara yang diberikan kepada informan KS memberikan jawaban seperti dibawah ini:

Sekolah mengetahui tentang literasi digital baik jenis-jenisnya maupun konten yang digunakan melalui sumber sumber yang telah sering diarahkan oleh pemerintah sesuai kurikulum, saya menyarankan dan mengarahkan guru di sekolah ini untuk menerapkan literasi digital dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran ketika daring juga pembelajaran dikelas yang dibantu proyektor dan komputer, disekolah ini anak lebih suka dengan gadget dibandingkan memegang buku bacaan hal tersebut membuat mereka jadi lebih tertarik dan tumbuhlah sikap rajin membaca, literasi digital dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir pada peserta didik karena didalamnya terdapat soal dan contoh-contoh yang mudah dipahami, literasi digital juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dikarenakan siswa lebih suka menggunakan perangkat telepon genggam dalam pembelajaran, literasi digital dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar lebih kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter karena selain siswa dapat membaca dan berpikir kritis, siswa juga dapat mencari jawaban melalui internet serta dapat mencari sumber belajar yang beragam sesuai kebutuhan dan keinginan mereka di beragam website."

Ketika pertanyaan pada aspek literasi digital ditanyakan kepada informan yang berinisial GK, Bagaimana cara mengetahui tentang literasi digital, Bagaimana anda menerapkan literasi digital dalam pembelajaran, Bagaimana literasi digital menjadikan peserta didik lebih rajin dalam membaca, Bagaimana literasi digital meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir pada peserta didik, Bagaimana literasi digital meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, dan Bagaimana literasi digital mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter, jawaban yang ia kemukakan adalah: "Sebagai seorang pengajar sayamengetahui tentang literasi digital baik jenis-jenisnya maupun konten yang digunakan melalui sumber sumber yang saya gali dan cari Di sekolah ini menerapkan literasi digital dalam pembelajaran melalui pembelajaran daring dan saat dikelas memanfaatkan alat teknologi yang dapat dinkses belajar anak anak, Literasi digital menjadikan peserta didik lebih rajin dalam membaca dikarenakan anak lebih suka dengan gadget dibandingkan memegang buku bacaan karena lebih menarik, Literasi digital juga dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir karena mereka akan semakin penasaran dan mencari informasi sumber belajar yang dapat diakses melalui gadget, Literasi digital juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dikarenakan siswa lebih suka

menggunakan perangkat telepon genggam dalam pembelajaran, Literasi digital dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar lebih kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter karena selain siswa dapat membaca dan berpikir kritis, siswa juga dapat mencari jawaban melalui internet maupun video.

Berikutnya masih pada aspek literasi digital ditanyakan kepada informan peserta didik yang berinisial St, Bagaimana kamu memakai literasi digital saat belajar, bagaimana cara kamu lebih rajin dalam membaca melalui literasi digital, bagaimana kebiasaan kamu dalam berpikir karena adanya literasi, bagaimana cara kamu makin semangat belajardengan literasi digital, bagaimana kamu dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, jawaban yang ia kemukakan adalah: "Ibu guru seringmemakai literasi digital saat belajar di kelas menggunakan laptopjuga saat belajar daring di hp melalui watsapp, Saya lebih rajin dalam membaca ketika mendapatkan tugas di hp karena saya jadi penasaran dan ingin mencari banyak informasi di internet, Saya jadi lebih suka mencari pengetahuan, Saya memang makinsenang jika dapat belajar dengan itu karena menarik Saya dapat mengerjakan tugas atau PR sendiri dengan mencari di internet".

Ketika pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada informan peserta didik yang berinisial S2 jawaban yang ia kemukakan adalah: Guru suka memberikan pelajaran dengan literasi digital saat di kelas diberikan gambar dan bacaan di laptop atau saat belajar daring, Sayajadi lebih sering membaca jika mendapatkan tugas di hp, Saya suka belajar lewat hp apalagi laptop saya tertarik sekali dan selaluingin belajar, Saya senang bila belajardenganliterasi digital karena tidak membosankan dan menyenangkan, Saya dapat mengerjakan tugas atau PR sendiri gak dibantu sama orangtua bisa dicari di google".

Berikutnya masih pada pertanyaan yang sama kepada informan peserta didik yang berinisial S3 ia memberikan jawaban bahwa: "Guru selalumemakai literasi digital saat belajar di kelas dan di hp melalui watsapp dan google, Saya suka belajar lewat hp, Saya lebih rajin dalam membaca ketika mendapatkan tugas di hp, Saya makin senang dalam belajar dengan itu karena bisamencari apa yang saya inginkan dan belajar jadi mudah, Saya dapat mengerjakan tugas atau PR sendirian dengan membaca lagi catatan atau mencari di google.

Berdasarkan jawaban dan penjelasan pertanyaan mengenai literasi digital yaitu, terhadap 5 informan diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemahaman responden terhadap literasi digital sudah baik, yang ditandai dengan responden yang mengetahui tentang literasi digital baik jenis- jenisnya maupun konten yang digunakan, sekolah menerapkan literasi digital dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran daring, literasi digital menjadikan peserta didik lebih rajin dalam membaca dikarenakan anak lebih suka dengan penggunaan media elektronik seperti HP dibandingkan buku bacaan, literasi digital dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir pada peserta didik karena didalamnya terdapat soal dan contoh-contoh yang mudah dipahami, literasi digital juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dikarenakan siswa lebih suka menggunakan perangkat telepon genggam dalam pembelajran, literasi digital dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar lebih kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter karena selain siswa dapat membaca dan berpikir kritis, siswa juga dapat mencari jawaban melalui internet.

B. Temuan Hasil Analisis

Untuk mengetahui kemampuan literasi digital dalam proses pembentuk karakter toleransi pada siswa sekolah dasar diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Berdasarkan simpulan hasil analisis pada aspek literasi digital, diketahui bahwa pemahaman responden terhadap literasi digital sudah baik, yang ditandai dengan responden yang mengetahui tentang literasi digital baik jenis-jenisnya maupun konten

yang digunakan, sekolah menerapkan literasi digital dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran daring, literasi digital menjadikan peserta didik lebih rajin dalam membaca dikarenakan anak lebih suka dengan penggunaan media elektronik seperti HP dibandingkan buku bacaan, literasi digital dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir pada peserta didik karena didalamnya terdapat soal dan contoh-contoh yang mudah dipahami, literasi digital juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dikarenakan siswa lebih suka menggunakan perangkat telepon genggam dalam pembelajaran, literasi digital dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar lebih kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter karena selain siswa dapat membaca dan berpikir kritis, siswa juga dapat mencari jawaban melalui internet.

2. Berdasarkan simpulan hasil analisis pada aspek kedamaian, dapat diketahui bahwa dengan adanya literasi digital suasana kelas maupun lingkungan sekolah selalu nyaman dan aman, suasana di sekolah jarang sekali terjadi konflik antar siswa, di sekolah kehidupan antar warga sekolah rukun.
3. Berdasarkan simpulan hasil analisis pada aspek menghargai perbedaan dan individu, dapat diketahui bahwa seluruh warga sekolah saling menghargai perbedaan yang dimiliki baik itu suku, agama, ras maupun antar golongan, seluruh warga sekolah saling menghargai pendapat satu dengan lainnya, warga sekolah selalu menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain.
4. Berdasarkan simpulan hasil analisis pada aspek menghargai perbedaan dan individu, dapat diketahui bahwa seluruh warga sekolah menerima kondisi diri mereka sendiri, warga sekolah menerima kondisi internal yang dimiliki orang lain, dan warga sekolah menerima kondisi eksternal yang dimiliki orang lain.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan literasi digital dalam proses pembentuk karakter toleransi pada siswa sekolah dasar. Karakter merupakan suatu sifat yang mempengaruhi pola pikir, perilaku, budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang yang menggambarkan suatu nilai-nilai kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Sedangkan toleransi merupakan suatu sikap seseorang yang dapat mengendalikan pola pikir yang berbeda terhadap kelompok lain, dan setelah itu dapat menerima kelebihan dan kekurangan dari kelompok lain. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa literasi digital mampu dalam proses pembentukan karakter toleransi pada siswa sekolah dasar.

Unsur-unsur karakter tersebut antara lain Sikap seseorang biasanya merupakan bagian dari karakter. Namun tidak semua benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya biasanya menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Emosi merupakan gejala dinamis yang dialami seseorang dalam situasi dinamis yang dirasakan manusia, yang mana disertai dengan efek pada kesabaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Misalnya, pada saat kita merespon sesuatu yang melibatkan emosi, kita juga akan mengetahui apa makna apa yang sedang kita hadapi (kesadaran). Saat kita marah dan tegang, jantung akan merasakan hal yang berdebar-debar atau berdetak kencang (fisiologis). Kemudian seseorang yang mendapatkan hal tersebut akan melakukan suatu tindakan atau reaksi terhadap apa yang sudah menimpanya (perilaku).

Kebiasaan adalah komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis. Sedangkan kebiasaan merupakan suatu aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung serta otomatis, tidak direncanakan. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang di ramalkan, sedangkan kemauan sendiri kondisi yang mencerminkan suatu karakter seseorang. Kemauan erat berkaitannya dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Dan Kepercayaan

merupakan komponen kognitif manusia dari faktra sosiologis. Kepercayaan sendiri dibentuk oleh pengetahuannya sendiri ataupun pengalaman yang sudah dialami oleh dirinya sendiri sehingga dapat memutuskan percaya atau tidaknya terhadap sesuatu. Jadi kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Karakteristik toleransi siswa terbentuk karena adanya faktor literasi digital.

Literasi digital merupakan suatu ketertarikan, sikap dan kemampuan yang dimiliki setiap indiividual yang menggunakan teknologi digital alau alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengevaluasi informasi, membangun suatu pengetahuan baru, dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat bertisipasi alam bermasyarakat. Hasil temuan penelitian melalui wawancara selanjutnya dibahas dengan teori atau para pakar yang berkaitan dengan sub fokus yang dibahas sebelumnya. Maka dalam penjelasan berikut ini setiap temuan dibahas secara berturut-turut sebagai berikut:

- a. Berdasarkan simpulan hasil analisis pada aspek literasi digital, diketahui bahwa pemahaman responden terhadap literasi digital sudah baik, yang ditandai dengan responden yang mengetahui tentang literasi digital baik jenis-jenisnya maupun konten yang digunakan, sekolah menerapkan literasi digital dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran daring.

Literasi digital menjadikan peserta didik lebih rajin dalam membaca dikarenakan anak lebih suka dengan penggunaan media elektronik seperti HP dibandingkan buku bacaan, literasi digital dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir pada peserta didik karena didalamnya terdapat soal dan contoh-contoh yang mudah dipahami, literasi digital juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dikarenakan siswa lebih suka menggunakan perangkat telepon genggam dalam pembelajaran, literasi digital dapat mengembangkan kemandirian, belajar peserta didik agar lebih kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter karena selain siswa dapat membaca dan berpikir kritis, siswa juga dapat mencari jawaban melalui internet.

Menurut Asari, dkk(2019) berpendapat bawasannya literasi digital merupakan ketertarikan dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi, membangun pengetahuan baru, berkommunikasi dengan orang lain, agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam bermasyarakat. Menurut pendapat Pradana (2018) bahwa Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk memperoleh suatu ide yang kemudian dijelaskan di dalam media digital tersebut. Adapun tujuan dari Literasi digital antara lain:

1. Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis dan komunikator.
 2. Dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir pada peserta didik.
 3. Meningkatkan dan memperdalam memotivasi dan minat belajar peserta didik, dan
 4. Mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter.
- b. Berdasarkan simpulan hasil analisis pada aspek kedamaian, dapat diketahui bahwa dengan adanya literasi digital suasana kelas maupun lingkungan sekolah selalu nyaman dan aman, suasana di sekolah jarang sekali terjadi konflik antar siswa, di sekolah kehidupan antar warga sekolah rukun. Menurut Gultung (dalam Nurini,dkk. 2020:1) bahwa kedamaian merupakan suatu kondisi dimana terjadinya suatu kesejahteraan, kebebasan, dan keadaan. Dari pernyataan tersebut bahwa suasana yang diinginkan bukan hanya dalam ketidakadaan konflik antar kelompok namun juga adanya suasana batin yang sejahtera sehingga terciptanya kehidupan sosial yang rukun.
 - c. Berdasarkan simpulan hasil analisis pada aspek menghargai perbedaan dan individu, dapat diketahui bahwa seluruh warga sekolah saling menghargai perbedaan yang

dimiliki baik itu suku, agama, ras maupun aritar golongan, seluruh warga sekolah saling menghargai pendapat satu dangan lainnya, warga sekolah selalu menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain. Menurut pendapatkuslan Ibrahim (dalam Najmina, 2018:2) menyatakan hawa sikap saling menerima dan menghargai akan cepat berkembang bila dilatih, dididik, dibudayakan agar menginternalisasi dan ditindakan oleh generasi muda. Dengan adanya hal tersebut generasi muda akan mudah disadarkan bahwa pentingnya penerimaan perbedaan pada kelompok lain dan menerima kekurangan dan kelebihan dari individu.

- d. Berdasarkan simpulan hasil analisis pada aspek menghargai perbedaan dan individu, dapat diketahui bahwa seluruh warga sekolah menerima kondisi diri mereka sendiri, warga sekolah menerima kondisi internal yang dimiliki orang lain, dan warga sekolah menerima kondisi eksternal yang dimiliki orang lain. Kesadaran sendiri menyangkut suatu perasaan seseorang yang mana dapat menerima kondisi baik dari internal atau external. Sehingga diri sendiri mampu menerima segala sesuatu dari dirinya ataupun dari kelompok lainnya. Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak. dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi "positif" bukan netral. Oleh karena itu Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Amri juga berpendapat bahwa manusia yang berkarakter baik adalah manusia yang berusaha untuk melakukan hal-hal terbaik bagi Tuhan, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai kesadaran emosi dan motivasinya. Amri (dalam Primayana:2020).

Menurut (Abror, 2020:12) mengemukakan bahwa toleransi bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan dan juga bukan untuk saling bertukar keyakinan dengan suatu kelompok lain, namun toleransi yang dimaksud merupakan interaksi sosial antar masyarakat yang memiliki batasan-batasan yang pastinya dijaga secara bersama-sama sehingga dapat mengendalikan diri untuk saling menghormati dan menjaga kelebihan dan keunikan dari masing-masing kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Solekhah yang berjudul diketahui bahwa perilaku belajar siswa saat mengikuti pembelajaran memiliki berbagai perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar dapat berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun ssekolah, sedangkan faktor pendekatan belajar adalah faktor yang berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Perilaku belajar siswa saat mengikuti pembelajaran adalah perilaku duduk, perilaku mendengarkan, perilaku menjawab, dan perilaku kegiatan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim Alfajar, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Implementasi Literasi Digital Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Sekolah Dasar" serta pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berperan penting dalam membentuk karakter toleransi di kalangan siswa sekolah dasar di UPT SID Negeri 2 Rejosari. Hal ini terlihat dari beberapa aspek karakter toleransi yang terwujud, antara lain: kedamaian, yang menunjukkan bahwa dengan adanya literasi digital, suasana kelas dan lingkungan sekolah menjadi nyaman dan aman, serta konflik antar siswa jarang terjadi. Selain itu, penghargaan terhadap perbedaan dan individu juga terlihat, di mana seluruh warga sekolah saling menghargai perbedaan yang ada, baik dalam hal suku, agama, ras, maupun golongan. Mereka juga saling menghargai pendapat satu sama lain dan menerima kelebihan serta kekurangan yang dimiliki oleh orang lain. Terakhir, kesadaran di antara warga sekolah terlihat dari penerimaan terhadap kondisi diri sendiri, penerimaan terhadap kondisi internal orang lain, serta penerimaan terhadap kondisi eksternal yang dimiliki oleh orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143-155.
- Aliasari, Sihabudin, Amin., Noviza, Neni., Rasmanah, Manah. (2024). *Literasi Media Digital dan Kompetensi Penulisan Berita*. Palembang: Bening Publishing.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 8, No1
- Hartini, Agnesia., Nada, Silvester., Djabar, Sinci Namang. (2024). Analisis Ilmu Kepolisian. Volume 17. Nomor 3
- Implementasi Pendidikan Karakter (Nilai Toleransi, Peduli Sosial, Religius dan Kebersamaan) Di Masyarakat Desa Ransi Dakan. *Jurnal Pekan*. Vol. 9. No.1.
- Izzati, Firda., Aulia. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi dan Empati Dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.
- Kamal, Kasya Adina., Maknun, Lu'luil. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa Mewujudkan Warga Negara Yang Baik (Good Citizenship). *Jurnal Kalacakra*. Volume 02. Nomor 2.
- Pancasila dan (Studi di Desa Wonorejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Banduwoso). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 28 No. 2.
- Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85-92.
- Saputra, Dwi Fajar. (2023). Literasi Digital Untuk Perlindungan Data Pribadi. *Jurnal Shofa*, Abd Muid Aris. (2022). Praktik Kehidupan Toleransi di Masyarakat Desa
- Suherdi, Devri. (2021). Peran Literasi Digital di Masa Pandemi. *Cattleya Darmaya Fortuna*.